

ABSTRAK

JEKSON SITORUS. NIM 308121083. Biografi Patuan Bosar Sinambela (Sisingamangaraja XII). Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Patuan Bosar Sinambela, sebelum menjadi Sisingamangaraja XII, kemudian bagaimana dalam konteks bermasyarakat (Sistem Sosial, politik, dan Religi), dan mengetahui bagaimana perjuangan dan cita-citanya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis konten (analysis contain).

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dengan mengumpulkan bahan-bahan melalui literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah data terkumpul kemudian di analisa kemudian selanjutnya diinterpretasi, dan sebagai tahap akhir yakni melakukan penyajian kembali dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan data dan fakta yang telah dikumpulkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Patuan Bosar Sinambela yang kemudian menjadi penerus dinasti Sisingamangaraja merupakan seorang sosok yang dihormati masyarakat pada masanya, begitupun hingga kini. Patuan Bosar Sinambela, putra kedua dari Sisingamangaraja XI kemudian menjadi Sisingamangaraja XII setelah Parlopuk tidak mampu menunjukkan kemampuan yang istimewa untuk mendapat pengakuan sebagai Sisingamangaraja sesuai dengan tradisi Suksesi Dinasti Sisingamangaraja. Patuan Bosar selama hidupnya mempersunting 6 orang istri dan memperoleh 7 putera dan 9 puteri. Sebagai Sisingamangaraja XII, Patuan Bosar mengamalkan Sistem sosial Dalihan Na Tolu dalam masyarakat, tidak melakukan politik yang isolatif dengan menerapkan pengaruh luar seperti mengadaptasi sistem raja berampat dari Aceh, sementara dalam konteks kepercayaan (religi) beliau merupakan seorang penganut kepercayaan tradisional batak yakni pemujaan kepada Debata Mulajadi Na Bolon. Patuan Bosar Sinambela kemudian gugur dalam memperjuangkan haknya dengan menolak aneksasi yang dilakukan oleh kolonial Belanda untuk sebuah cita-cita terciptanya kehidupan yang lebih baik pada bangsa Batak.